

**ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUK PEMBIAYAAN IJARAH DAN  
MURABAHAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR  
DI BMT IQTISADUNA YOGYAKARTA**

**LAPORAN MAGANG**



**Disusun Oleh:**

**INDAH PURWANINGSIH**  
**09213006**

**Program Studi Keuangan dan Perbankan  
Program Diploma III Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
2011/2012**

**ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUK PEMBIAYAAN IJARAH DAN  
MURABAHAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR  
DI BMT IQTISADUNA YOGYAKARTA**

**LAPORAN MAGANG**

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

**Disusun Oleh:**

**INDAH PURWANINGSIH**  
**09213006**

**Program Studi Keuangan dan Perbankan  
Program Diploma III Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
2011/2012**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN MAGANG**

**ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUK PEMBIAYAAN IJARAH DAN  
MURABAHAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR  
DI BMT IQTISADUNA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:**

**Nama** : Indah Purwaningsih  
**No. Mahasiswa** : 09213006  
**Jurusan** : Keuangan dan Perbankan

*Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing*

*pada tanggal: 21 Desember 2011*

**Dosen Pembimbing**

**(Ninik Sri Rahayu, SE, MM)**

## PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tugas akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Penulis,



Indah Purwaningsih

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya Laporan Magang yang berjudul “Analisis Perkembangan Produk Pembiayaan Ijarah dan Murabahah dalam 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.


Keberhasilan dan kelancaran penyusunan Laporan Magang ini atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih setulusnya kepada Ibu Dra. Nur Fauziah, MM., Ibu Ninik Sri Rahayu, SE, MM, Bapak Heri Sudarsono, SE, karyawan BMT IQTISADUNA, kedua orang tua saya, abang, ayuk dan sahabat seperjuangan yang selalu memberikan bimbingan, kritik, semangat dan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya tugas akhir ini.

Semoga Laporan Magang ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama bagi almamater tercinta.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis,



(Indah Purwaningsih)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Pernyataan Bebas Penjiplakan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1. Dasar Pemikiran .....	1
1.2. Tujuan Magang .....	2
1.3. Target Magang .....	2
1.4. Bidang Magang .....	3
1.5. Lokasi Magang .....	3
1.6. Jadwal Magang .....	3
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Definisi BMT .....	4
2.2. Asas dan Landasan BMT .....	5
2.3. Prinsip Operasional BMT .....	6
2.4. Sejarah BMT di Indonesia .....	9
2.5. Produk-Produk BMT .....	11
2.5.1. Produk Penghimpunan Dana .....	11
2.5.2. Produk Pembiayaan .....	13
2.6. Perkembangan BMT di Indonesia .....	15
2.7. Perkembangan Pembiayaan pada BMT di Indonesia .....	17
<b>BAB III: DATA DAN ANALISA DATA</b>	
3.1. Kedudukan, Profil dan Tujuan BMT IQTISADUNA Yogyakarta.....	19
3.1.1. Kedudukan BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	19
3.1.2. Profil BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	19
3.1.3. Tujuan BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	20

3.2. Visi dan Misi BMT IQTISADUNA Yogyakarta.....	20
3.2.1. Visi .....	20
3.2.2. Misi .....	21
3.3. Struktur Organisasi BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	21
3.3.1. Pengawas Syariah .....	22
3.3.2. Pengawas Manajemen .....	23
3.3.3. Pengurus .....	24
3.3.4. Manajer .....	25
3.3.5. Administrasi Umum .....	26
3.3.6. Keuangan .....	27
3.3.7. Pemasaran .....	27
3.4. Produk Pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT IQTISADUNA Yogyakarta ...	28
3.4.1. Piutang Murabahah .....	28
3.4.2. Piutang Ijarah (Sewa) .....	29
3.4.3. Pembiayaan Musyarakah .....	29
3.5. Analisis Data .....	30
3.5.1. Perkembangan Produk Pembiayaan Ijarah dan Murabahah dalam 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	30
3.5.2. Kontribusi Produk Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Pendapatan Bruto BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	40
3.5.3. Perkiraan Jumlah Pembiayaan yang dapat disalurkan Pada Tahun 2013 untuk Produk Ijarah dan Murabahah di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	46
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
4.1. Kesimpulan .....	53
4.1. Saran .....	54
Daftar Pustaka .....	55
Lampiran .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Pembiayaan Ijarah selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	32
Tabel 3.2: Perkembangan Pembiayaan Ijarah selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	33
Tabel 3.3: Data Pembiayaan Murabahah selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	36
Tabel 3.4: Perkembangan Pembiayaan Murabahah selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	36
Tabel 3.5: Data Pendapatan Bruto dan Jumlah Pembiayaan selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	43
Tabel 3.6: Analisis Kontribusi Jumlah Pembiayaan terhadap Pendapatan Bruto selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	43
Tabel 3.7: Koefisien Kontribusi Jumlah Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Pendapatan Bruto selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	45
Tabel 3.8: Data Perkembangan Jumlah Pembiayaan Ijarah di BMT IQTISADUNA Yogyakarta pada Tahun 2007-2011 .....	49
Tabel 3.9: Data Perkembangan Jumlah Pembiayaan Murabahah di BMT IQTISADUNA Yogyakarta pada Tahun 2007-2011 .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Struktur Organisasi BMT IQTISADUNA, Sleman, Yogyakarta .....	21
Gambar 3.2: Perkembangan Pembiayaan Ijarah selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	35
Gambar 3.3: Perkembangan Pembiayaan Murabahah selama 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta .....	38

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1: Slip Setoran dan Slip Penarikan BMT IQTISADUNA

Lampiran 2: Formulir Pendaftaran Anggota BMT IQTISADUNA

Lampiran 3: Formulir Pengajuan Pembiayaan

Lampiran 4: Formulir Pembukaan Rekening Tabungan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Dasar Pemikiran**

Salah satu lembaga keuangan syariah yang banyak muncul di Indonesia untuk menjangkau usaha masyarakat kecil saat ini adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Sudarsono (2007) mengatakan secara garis besar BMT memiliki 2 fungsi utama yakni sebagai lembaga yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan atau penyaluran dana yang nonprofit dan sebagai lembaga yang mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

BMT yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah, berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi kegiatan ekonomi bagi pengusaha kecil melalui pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah. Melalui pembiayaan yang diberikan ke masyarakat, BMT akan mendapatkan pendapatan dan pendapatan itu akan dibagi ke masyarakat yang memiliki simpanan di BMT.

BMT Iqtisaduna merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana melalui pembiayaan ke masyarakat dengan syarat yang lebih memudahkan. Sebagai lembaga keuangan, BMT Iqtisaduna mencoba menyalurkan semaksimal mungkin dana yang berhasil dihimpun ke produk pembiayaan agar menghasilkan profit yang memuaskan. Berdasarkan uraian diatas, sangat menarik untuk diangkat menjadi judul penelitian **“Analisis Perkembangan Produk Pembiayaan Ijarah dan Murabahah dalam 5 Tahun Terakhir di BMT Iqtisaduna Yogyakarta”**

## **1.2 Tujuan Magang**

Tujuan dari kegiatan magang ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan produk pembiayaan ijarah dan murabahah dalam 5 tahun terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kontribusi produk pembiayaan ijarah dan murabahah terhadap pendapatan BMT IQTISADUNA Yogyakarta
3. Untuk mengetahui perkiraan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada tahun 2013 untuk produk ijarah dan murabahah di BMT IQTISADUNA Yogyakarta

## **1.3 Target Magang**

Target dari kegiatan magang ini adalah:

1. Mampu menganalisa perkembangan produk pembiayaan ijarah dan murabahah dalam 5 tahun terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta
2. Mampu mengetahui kontribusi produk pembiayaan ijarah dan murabahah terhadap pendapatan BMT IQTISADUNA Yogyakarta
3. Mampu menganalisa perkiraan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada tahun 2013 untuk produk ijarah dan murabahah di BMT IQTISADUNA Yogyakarta

#### 1.4 Bidang Magang

Bidang magang yang akan dijadikan obyek magang adalah bidang administrasi pembiayaan. Bidang administrasi pembiayaan adalah bagian yang menangani administrasi pengajuan pembiayaan, seperti membuat kuitansi pembiayaan, surat pernyataan pengajuan pembiayaan dan akad pembiayaan.

#### 1.5 Lokasi Magang

Kantor BMT IQTISADUNA Fakultas Ekonomi UII, Jalan Ringroad utara, condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

#### 1.6 Jadwal Magang

	Kegiatan	Minggu Ke						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Perkenalan dengan para karyawan	■						
2	Penulisan TOR dan proposal magang	■	■	■	■			
3	Mempelajari produk pembiayaan BMT	■	■					
4	Mengumpulkan data pengajuan pembiayaan BMT				■			
5	Menganalisa perkembangan pembiayaan BMT					■	■	
6	Menyusun dan menyelesaikan laporan magang					■	■	■
7	Ujian Magang						■	■

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Definisi BMT**

Baitul Maal wa Tamwil atau lebih dikenal dengan sebutan BMT terdiri dari dua istilah yakni baitul maal dan baitul tamwil. Secara harfiah atau lughowi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha (Ridwan, 2004). Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha non profit yang mengumpulkan dana dari zakat, infaq dan sadaqah kemudian disalurkan kepada yang berhak. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial profit untuk menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Danupranata, 2006).

Ridwan (2004) mengatakan bahwa baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dan sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Selanjutnya dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT adalah merupakan organisasi bisnis yang juga berperan social (Sholahuddin, 2006).

Definisi BMT menurut operasional PINBUK atau Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (1998) dalam peraturan dasar yakni “Baitul Maal Wat Tamwil adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil, yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.”

Dari definisi tersebut mengandung pengertian bahwa BMT merupakan Lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah dan kecil dengan berlandaskan sistem syariah, yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan mempunyai sifat usaha yakni usaha bisnis, mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional. Sedangkan dari segi aspek Baitul Maal dikembangkan untuk kesejahteraan sosial para anggota, terutama dengan menggalakkan zakat, infaq, sadaqah dan wakaf (ZISWA) seiring dengan penguatan kelembagaan bisnis BMT.

## **2.2 Asas dan Landasan BMT**

Menurut Ridwan (2006), BMT berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan Prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan atau koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Adapun status dan legalitas hukum, BMT dapat memperoleh status kelembagaan sebagai berikut:

1. Kelompok swadaya masyarakat yang berada di bawah pengawasan PINBUK berdasarkan Naskah Kerjasama PINBUK dengan PHBK (Pola Hubungan Bank dengan Kelompok)–Bank Indonesia.
2. Berdasarkan Hukum Koperasi:
  - 1) Koperasi simpan pinjam syariah (KSP Syariah)
  - 2) Koperasi serba usaha syariah (KSU Syariah) atau Koperasi Unit Desa Syariah (KUD Syariah)
  - 3) Unit Usaha Otonom dari Koperasi seperti KUD, Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) atau lainnya.

Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah yang di dalamnya mengandung keterpaduan sisi sosial dan bisnis. BMT dilakukan secara kekeluargaan dan kebersamaan untuk mencapai sukses kehidupan di dunia dan di akhirat.

### **2.3 Prinsip Operasional BMT**

BMT dalam melaksanakan usahanya di dalam praktek kehidupan nyata mengedepankan prinsip nilai-nilai spiritual, kebersamaan, mandiri, konsisten. Prinsip-prinsip tersebut merupakan perilaku lembaga BMT yang menjiwai dalam mengaplikasikan akad-akadnya di dalam praktek kehidupan sehari-hari. Hal ini telah diuraikan dengan jelas oleh Ridwan (2004) bahwa prinsip-prinsip BMT adalah sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syari'ah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata
2. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggunakan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progressif adil dan berakhlak mulia. Keterpaduan antara zikir, fikir dan ukir yakni keterpaduan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan
3. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dan semua liniya serta anggota dibangun atas dasar rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh



rasa saling melindungi dan menanggung (ta'aruf, ta'awun, tasamuh, taushiah dan takafuli)

4. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi-misi dan berusaha bersama-sama untuk mewujudkan atau mencapai visi-misi tersebut serta bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial
5. Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya
6. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi ('amalussolih) dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan yang cukup, keterampilan yang terus ditingkatkan serta niat dan ghirah yang kuat. Semua itu dikenal dengan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual. Sikap profesionalisme dibangun dengan semangat untuk terus belajar guna mencapai tingkat standar kerja yang tinggi
7. Istiqomah, yakni konsisten, konsekuen, kontinuitas tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ketahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.

Selain prinsip-prinsip tersebut, PINBUK dalam Pedoman Cara Pembentukan BMT (1998) juga mengatakan bahwa BMT juga berprinsip muamalat dalam bidang ekonomi yang menjiwai dan memotivasi yakni:

1. Dalam melakukan segala kegiatan ekonomi
2. Dalam bagi hasil keuntungan baik dalam kegiatan usaha maupun dalam kegiatan intern lembaga BMT
3. Dalam pembagian sisa hasil usaha dan balas jasa didasarkan atas keterlibatan anggota dalam memajukan BMT
4. Dalam mengembangkan sumber daya manusia
5. Dalam mengembangkan sistem dan jaringan kerja, kelembagaan dan manajemen.

#### **2.4 Sejarah BMT di Indonesia**

BMT terlahir dari keinginan masyarakat atas suatu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah karena di samping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman agama yang rendah. Sehingga fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya. Pendekatan yang digunakan oleh BMT adalah pendekatan personal, emosional yang diyakini mampu menarik minat masyarakat untuk bergabung, disamping keinginan untuk menjalankan sistem basil sesuai dengan Syariah.

Lahirnya BMT ini di antaranya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Keberpihakan ekonomi negara yang tidak berpihak pada masyarakat kecil
2. Semangat untuk menerapkan konsep ekonomi yang transaksinya sesuai dengan tuntunan agama Islam.
3. Melakukan pembinaan dan pendanaan pada masyarakat menengah ke bawah secara intensif dan berkelanjutan
4. Agar masyarakat terhindar dari rentenir-rentenir yang memberikan pinjaman modal dengan sistem bunga yang sangat tidak manusiawi.
5. Agar ada alokasi dana yang merata pada masyarakat, yang fungsinya untuk menciptakan keadilan sosial.

BMT pertama kali muncul tahun 1983 di Bandung yaitu BMT Salman Al Farisi yang dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman. BMT ini mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil, namun kemunculan BMT ini tak begitu lama dan akhirnya hilang beritanya.

Kemudian pada tahun 1992 muncul BMT Bina Insal Kamil di Jakarta dengan tujuan mengenalkan sistem Syariah (Bagi hasil) dengan produk awal murabahah, mudharabah, Ba'iu Tsaman ajil dan qardul hasan. BMT ini berdiri dengan modal awal 5 juta tiga dan tahun kemudian menghimpun 4500 anggota, omset simpanan 500 juta. Kemudian pada tahun 1993 Dompot Dhuafa mendukung dengan metode Pengelolaan ZIS untuk perekonomian mikro syariah.

Gerakan pertumbuhan BMT dimulai dari tahun 1992 mulai menyebar di Jateng, Jabar, Jakarta, dan pada tahun 1995 Amin Azis menggerakkan secara massal melalui PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang didukung oleh Prof. B.J. Habibie (ICMI), KH. Hasan Basri (MUI), Zainul Bahar Noer (BMI). PINBUK merupakan suatu badan otonom di bawah Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pada tahun 1995, Muktamar ICMI II mendukung dan mengatakan BMT bisa disebut juga balai usaha mandiri terpadu, selanjutnya tahun 29 Maret 2005 digagas dibentuk Perhimpunan BMT se-Indonesia.

Munculnya BMT sebagai lembaga mikro keuangan Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah adalah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil, maka BMT menjadi salah satu lembaga mikro keuangan Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Di samping itu, BMT juga berperan sebagai lembaga ekonomi Islam yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional.

## **2.5 Produk-Produk BMT**

Sesuai dengan sistem operasional dan prosedur BMT, untuk menjalankan semua kegiatan operasionalnya BMT memiliki berbagai macam produk yang terbagi atas produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan. Secara lebih mendetail, kedua jenis produk tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### **2.5.1 Produk Penghimpunan Dana**

Penghimpunan dana adalah usaha BMT untuk mendapatkan modal dalam bentuk simpanan biasa atau simpanan berjangka dan digunakan untuk pembiayaan yang dilempar ke masyarakat. Yang dimaksud simpanan adalah simpanan anggota kepada BMT yang penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan yang dimaksud simpanan berjangka adalah simpanan BMT yang penyetorannya hanya dilakukan sekali dan pengambilannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara BMT dengan anggotanya (Ridwan, 2006).

Adapun pengertian simpanan menurut undang-undang nomor 7 tahun 1992 dalam pasal 1 (5) yakni “simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Pada umumnya akad yang mendasari berlakunya simpanan di BMT adalah akad wadi'ah dan mudarabah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 02/DSN-MUI/IV/2000 dan No.03/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 01 April 2000.

Penjelasan mengenai kedua akad tersebut adalah sebagai berikut:

1. Simpanan wadi'ah, ialah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik oleh pemiliknya atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga, pemindah bukuan atau transfer dan perintah membayar lainnya.
2. Simpanan Mudarabah, ialah simpanan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatin sebelumnya. Pada simpanan Mudharabah berdasarkan nisbah yang disepakati.

Pengembangan produk simpanan wadi'ah dan Mudārabah tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing BMT dan selera calon anggota. BMT dapat berinovasi mengembangkan kemasan produk simpanan, sehingga lebih diminati oleh anggota. Sumber dana produk simpanan wadi'ah dan Mudharabah berasal dari anggota dan masyarakat calon anggota dalam bentuk simpanan, deposito maupun bentuk-bentuk hutang yang lain, menggalang kerja sama dengan bank syariah maupun antar BMT sendiri.

### **2.5.2 Produk Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan cara BMT untuk memperoleh pendapatan. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya (Muhammad, 2000).

Berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 (12) adalah

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang dan tagihan tersebut. Setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Pembiayaan dalam BMT menganut prinsip Syari’ah, yang dimaksud prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak BMT atau pihak bank dan pihak lain untuk pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah

PINBUK menjelaskan dalam Peraturan Dasar dan Contoh AD-ART BMT (1998) pembiayaan adalah dana yang ditempatkan BMT kepada anggotanya untuk membiayai kegiatan usahanya atas dasar jual beli dan perkongsian (syirkah). Sedangkan menurut Ridwan (2004), ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT, yang kesemuanya itu mengacu pada dua jenis akad yakni akad syirkah dan akad jual beli.

Dari kedua akad ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT dan anggotanya dan semuanya itu mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai pedoman. Berikut ini adalah pembiayaan yang sudah umum dikembangkan oleh BMT:

1. Pembiayaan murabahah (MBA), adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, di mana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses

pembayarannya dilakukan secara angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan mark-up yang disepakati serta proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

2. Pembiayaan Mudhārabah (MBA), adalah perjanjian pembiayaan antara BMT dan anggota di mana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.
3. Pembiayaan Musyarakah (MSA), adalah penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.
4. Pembiayaan al-Qordul Hasan atau pembiayaan dengan akad ibadah, adalah perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya. Hanya anggota yang dianggap layak yang dapat diberi pinjaman ini.
5. Pembiayaan Ijarah (Sewa), menurut Ridwan (2004) ijarah adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikan barang. Pada umumnya di BMT akad ijarah atau sewa dikembangkan ke dalam bentuk akad ijarah Muntahiya bit Tamlik yakni akad sewa yang diakhiri dengan jual beli.



Dari uraian di atas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ialah kegiatan yang berupa penyediaan dana berupa uang dan barang dari pihak BMT kepada nasabah sesuai kesepakatan, yang mewajibkan pihak yang menerima dana untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, yang didasari prinsip syariah yaitu prinsip mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah.

## **2.6 Perkembangan BMT di Indonesia**

Periodesasi dari BMT adalah sebagai berikut:

### **1. Periode 1: 1995 - 1996**

Menekankan sosialisasi informasi kelembagaan dan konsep pengembangan ekonomi rakyat melalui LKMS BMT. Hasilnya akhir tahun 1996 berdiri 691 BMT yang tersebar di beberapa daerah (Aceh, Sumut, Sumbar, DKI, Jabar, Jateng, Jatim, Jogja, NTB, NTT, Riau, Sumsel, Bengkulu, Jambi, Kalsel, Maluku, Irian Kaltim, Sulteng, Bali, Sulsel). Selanjutnya PINBUK membentuk cabang-cabang di Indonesia.

### **2. Periode 2: 1996 – 1997**

Sosialisasi informasi kelembagaan dan konsep pengembangan ekonomi rakyat melalui LKMS BMT. Kegiatan tersebut masih menjadi prioritas. Akhir 2007 terdapat penambahan 785 BMT sehingga total menjadi 1476 BMT

### **3. Periode 3: 1997 – 1998**

Penambahan 468 BMT jumlah total 1944 BMT, tersebar di 27 Provinsi.

4. Periode 4: 1998 – 1999

Penambahan 503 BMT jadi 2413 BMT.

5. Periode 5: 1999 – 2000

Penambahan 403 jadi 2916 BMT.

6. Periode 6: 2000 – 2005

Sampai akhir April 2005, BMT yang didampingi pendiriannya oleh PINBUK sebanyak 3039 BMT yang tersebar mulai dari Aceh sampai Papua. Dari total jumlah tersebut, diperkirakan angka total modal yang terkumpul diseluruh BMT diperkirakan, yaitu sebesar Rp 903 milyar; total simpanan sebesar Rp 801 milyar; total pembiayaan sebesar Rp 800 milyar; total asset sebesar Rp 821 milyar; total nasabah sebanyak 1.310.000.000 orang dan total penerima pembiayaan sebanyak 1.520.000.000 orang. Pada tahun 2005 terdapat 600 BMT yang memiliki total asset 200-500 juta rupiah, 300 BMT yang memiliki total asset 500-1 milyar rupiah dan 100 BMT yang memiliki asset diatas 1 milyar rupiah (Pembaharuan Lanskap Keuangan Mikro Indonesia 2002-2005).

7. Periode 7: 2006 - sekarang

Jumlah lembaga keuangan mikro (LKM) saat ini diduga tak kurang berjumlah mencapai 9000 LKM. Jumlah BMT di seluruh Indonesia diperkirakan sebanyak 3.307 unit dengan aset sekitar Rp 1, 5 trilyun. Artinya, hampir separuh dari LKM nasional adalah BMT. Secara individual, BMT sangat bervariasi. Tidak sedikit BMT yang mengelola aset di atas Rp 10 M dengan jumlah nasabah di atas 3.000 ribuan orang,

meskipun juga banyak BMT yang asetnya kurang dari Rp 50 juta dan nasabahnya kurang dari 500-an orang

Euforia menjamurnya BMT harus disikapi secara bijak. Di satu sisi, perkembangan tersebut adalah suatu yang menggembirakan, namun di sisi yang lain akuntabilitas keuangan BMT-BMT tersebut patut dipertanyakan. Jika pelaporan keuangan Bank Syari'ah dan BPR Syari'ah relatif dapat dipertanggungjawabkan karena harus didasarkan pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia (PAPSI) dan selalu dipantau oleh Bank Indonesia, namun tidak demikian halnya dengan BMT, meskipun jenis kegiatannya hampir sama.

## **2.7 Perkembangan Pembiayaan pada BMT di Indonesia**

Memasuki tahun 2011, secara umum pertumbuhan BMT masih akan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, bahkan diperkirakan pertumbuhan rata-rata BMT akan dapat mencapai 40% - 45% sehingga dapat melayani sekitar 1,1 juta pengusaha mikro. Apalagi fokus pembiayaan BMT tetap pada pembiayaan produktif sehingga sektor perdagangan masih menjadi sektor andalan sekitar 60% kemudian diikuti industri rumahan dan pertanian.

Pada tahun 2011, berdasarkan perhitungan industri mikro masih tetap bergerak sesuai dengan kemampuan belanja masyarakat. Pada sisi demand, masyarakat yang membutuhkan layanan masih sangat banyak yang belum tersentuh layanan lembaga keuangan, maka perkiraan pertumbuhan masih cukup rasional.

Pertumbuhan BMT yang tinggi setidaknya di pengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

1. Kesadaran syariah masyarakat yang makin meningkat
2. Kepercayaan masyarakat yang makin tinggi, serta pemberitaan media yang makin luas
3. Lembaga-lembaga *mezzo* yang membuat regulasi bagi BMT dan melakukan pengawasan, *training*, dll yang makin tertata
4. Kepercayaan lembaga perbankan dan pemerintah untuk melakukan *linkage* program.

Persaingan di *microbanking* akan sangat tinggi di tahun 2011, mengingat banyak perbankan besar baik modal dalam negeri maupun milik asing masuk ke mikro. Meski pada jangka waktu tertentu bisa menyebabkan *over supply* kebutuhan, akan tetapi pada level keuangan mikro (50 juta ke bawah) belum banyak lembaga yang memberikan pembiayaan sehingga keberadaan BMT sangatlah diperlukan untuk melayani masyarakat kecil. Permodalan BMT sebagai lembaga asosiasi sekaligus media akses permodalan bagi BMT-BMT di Indonesia, akan makin meningkatkan aliansi bisnis dengan Bank Syariah untuk melakukan *linkage* pada pembiayaan.

Sebanding dengan makin tingginya kebutuhan akses dana bagi BMT yang cukup besar, maka permodalan BMT menargetkan pembiayaan di tahun 2011 mencapai 110 miliar Rupiah. Berdasarkan catatan, permodalan BMT telah mencapai target aset tahun 2010 yakni 60 miliar Rupiah dengan pembiayaan 58 miliar Rupiah dan laba 500 juta Rupiah pada bulan November 2010.

## **BAB III**

### **DATA DAN ANALISA DATA**

#### **3.1 Kedudukan, Profil dan Tujuan BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

##### **3.1.1 Kedudukan BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

BMT IQTISADUNA adalah lembaga keuangan mikro yang legal dan memiliki badan hukum. Izin operasional dan legalitas BMT IQTISADUNA FE UII dikeluarkan Dinas Koperasi Propinsi DIY dengan nomor 22/BH/KPTS/X/2007, tertanggal 3 Oktober 2007. Akta pendiriannya terdaftar di Kantor Notaris Nurhadi Darussalam, SH., M.Hum, bernomor 01 / 2007, tertanggal 09 Februari 2007.

##### **3.1.2 Profil BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Sesuai dengan akta pendirian, Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal wat Tamwil atau LKMS BMT IQTISADUNA adalah usaha bersama yang bergerak untuk memberdayakan umat dalam kebersamaan dengan mengelola dana simpanan dan pembiayaan serta kegiatan-kegiatan lain yang berdampak pada peningkatan ekonomi anggota dan mitra binaan yang lebih baik, lebih aman, serta lebih adil. Lembaga ini adalah aset umat dengan prinsip operasionalnya mengacu pada prinsip-prinsip syari'at Islam.

Eksistensi hingga tahun 2011, tercatat BMT IQTISADUNA memiliki ±730 mitra usaha dengan dana kelolaan ± 4,5 milyar, dan terus berkembang. BMT IQTISADUNA memiliki 6 karyawan yang bekerja di kantor pusat di bawah Masjid Al-Muqtashidin Fakultas Ekonomi UII dan kantor cabang di D3 Fakultas Ekonomi UII.

### **3.1.3 Tujuan BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Berdasarkan akta pendiriannya, BMT IQTISADUNA sebagai lembaga keuangan memiliki tujuan untuk:

1. Meningkatkan taraf ekonomi dan pendapatan para dosen dan karyawan tetap dan kontrak.
2. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi ummat berdasarkan prinsip syari'ah yang amanah dan berkeadilan.
3. Meningkatkan pengetahuan ummat dalam pengelolaan keuangan yang bersih, jujur, dan transparan.
4. Mengembangkan ekonomi ummat dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah dengan berpegang pada prinsip syari'ah.
5. Memasyarakatkan etika bisnis yang berdasarkan syariah.

## **3.2 Visi Dan Misi BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

### **3.2.1 Visi**

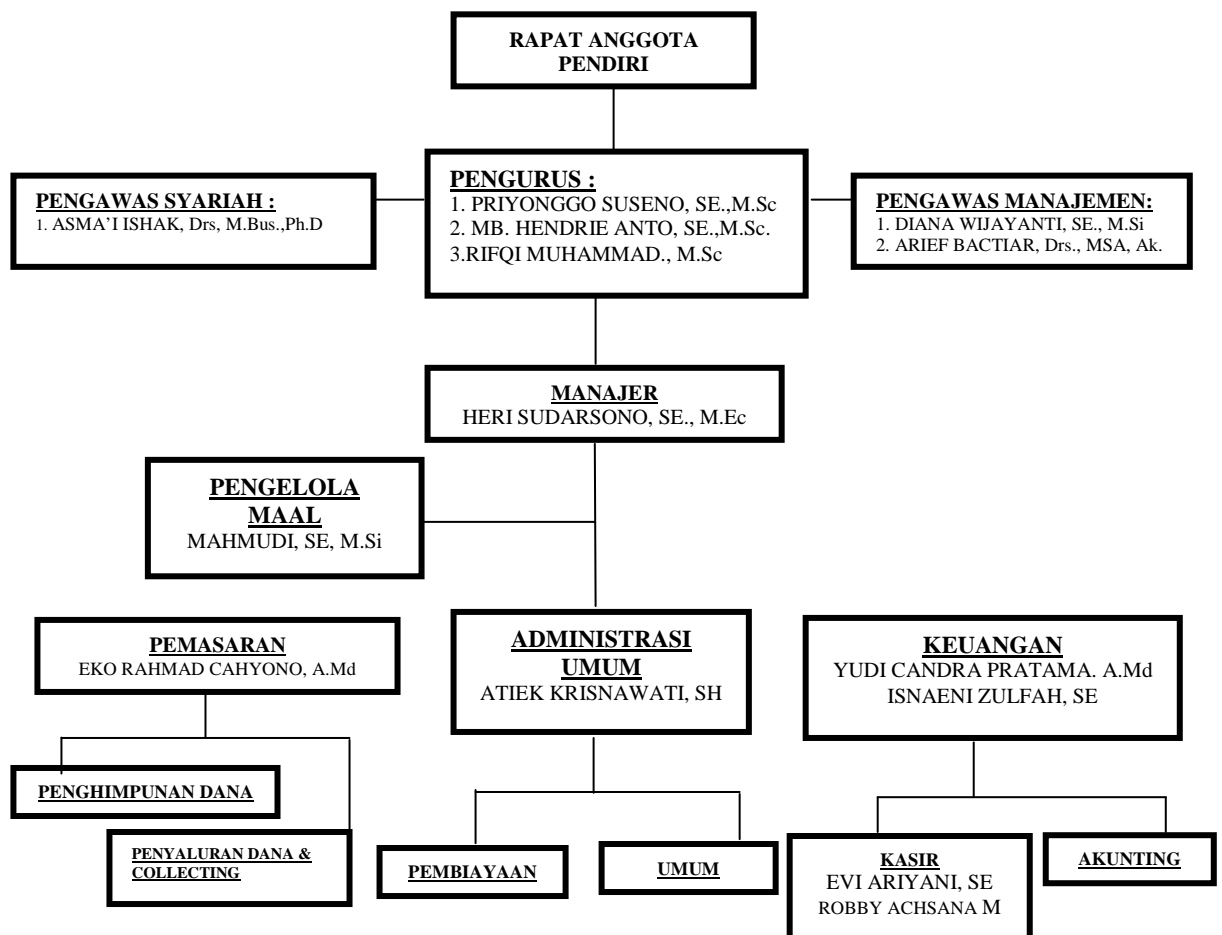
Menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi ummat yang mandiri dengan landasan syari'ah.

### 3.2.2 Misi

Menjadi penyelenggaraan layanan keuangan syari'ah untuk anggota dan mitra usaha, menjadi model pengelolaan keuangan umat yang efisien, efektif, transparan dan professional, mengembangkan sistem ekonomi umat yang berkeadilan sesuai syari'ah.

### 3.3 Struktur Organisasi BMT IQTISADUNA Yogyakarta

**Gambar 3.1**



#### Struktur Organisasi BMT IQTISADUNA Sleman, Yogyakarta

Sumber: Standar Operasional Prosedur (SOP) BMT IQTISADUNA (2011)

### 3.3.1 Pengawas Syariah

Pengawas Syariah adalah dewan yang dipilih oleh BMT berdasarkan keputusan rapat anggota dan beranggotakan alim ulama yang ahli dalam syariah yang menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengawas syariah pada BMT dan berwenang memberikan tanggapan atau penafsiran terhadap fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional.

#### 1. Fungsi Pengawas Syariah

Mengawasi kesesuaian syariah pada setiap kegiatan operasional di BMT dan dan memberikan tanggapan atau penafsiran terhadap akad-akad dengan kesesuaian fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional.

#### 2. Tugas Pengawas Syariah

Pengawas Syarian memiliki tugas untuk mengawasi kesesuaian syariah dengan sistem yang digunakan didalam BMT IQTISADUNA, diantaranya:

- 1) Memberi nasehat, koreksi, saran, teguran atau peringatan baik diminta maupun tidak kepada Pengurus untuk kemajuan BMT
- 2) Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada BMT
- 3) Menegur/meluruskan Pengelola dalam pelaksanaan operasi sehari-hari bila pelaksanaan itu dianggap telah melanggar hukum syari'ah Islam
- 4) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan usaha BMT



- 5) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- 6) Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawas kepada Rapat Anggota

### **3.3.2 Pengawas Manajemen**

Pengawas Manajemen adalah dewan yang dipilih oleh BMT berdasarkan keputusan rapat anggota dan beranggotakan orang-orang yang dipercaya oleh BMT yang menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengawas manajemen pada BMT.

#### **1. Fungsi Pengawas Manajemen**

Mengawasi kesesuaian manajemen pada setiap kegiatan operasional di BMT.

#### **2. Tugas Pengawas Manajemen**

Dalam menjalankan fungsi mengawasi kesesuaian manajemen dengan kegiatan operasional BMT IQTISADUNA, Pengawas Manajemen memiliki tugas diantaranya:

- 1) Mengawasi pelaksanaan akad-akad
- 2) Meneliti catatan dan pembukuan untuk memastikan kesesuaian dengan syariah
- 3) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan usaha BMT
- 4) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi

- 5) Memberi nasehat, koreksi, saran, teguran atau peringatan baik diminta maupun tidak kepada Pengurus untuk kemajuan BMT
- 6) Mengkaji dan memutuskan akad-akad yang akan digunakan oleh BMT
- 7) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

### **3.3.3 Pengurus**

Pengurus adalah mandataris seluruh anggota yang bertanggungjawab penuh pada pelaksanaan program pencapaian tujuan BMT. Pengurus BMT adalah mereka yang memenuhi syarat bertempat tinggal di desa-desa sekitar BMT, memiliki nilai-nilai kepemimpinan, sifat jujur, aktif, terampil dan berdedikasi terhadap BMT.

#### **1. Fungsi Pengurus**

Sebagai wakil dari semua anggota yang ditunjuk untuk kepentingan seluruh Anggota dalam melakukan pengawasan dan pembinaan segala kegiatan bisnis dan kelembagaan BMT.

#### **2. Tugas Pengurus**

Dalam menjalankan fungsinya, Pengurus memiliki tugas:

- 1) Melaksanakan keputusan rapat Anggota
- 2) Menyelenggarakan, mengendalikan dan melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan usaha BMT
- 3) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama BMT, kecuali untuk menjual, memindahkan hak atas asset tidak bergerak

sampai dengan jumlah nilai tertentu yang besaran itu ditentukan oleh rapat Anggota

- 4) Melakukan pengawasan kegiatan dalam bentuk:
  - a. Persetujuan pembiayaan untuk suatu jumlah tertentu,
  - b. Pengawasan tugas manajer (pengelola),
- 5) Memberikan persetujuan terhadap produk yang akan ditawarkan kepada anggota.
- 6) Mengajukan rancangan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja BMT
- 7) Mengadakan Rapat Pengurus dengan pengelola minimal 1 kali satu bulan untuk mengevaluasi pelaksanaan operasional BMT
- 8) Menyelenggarakan Rapat Anggota serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya
- 9) Mengadakan pembinaan spiritual kepada anggota
- 10) Membina dan mengawasi pembukuan keuangan, inventaris secara tertib dan segala kegiatan, kinerja dan kesehatan BMT

#### **3.3.4 Manajer**

##### **1. Fungsi Manajer**

Memimpin jalannya BMT sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.

## 2. Tugas Manajer

- 1) Memimpin jalannya BMT sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh Pengurus
- 2) Mengendalikan dan mengkoordinir semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh para karyawan
- 3) Melakukan pembagian tugas secara jelas dan tegas mengenai bidang dan pelaksanaannya
- 4) Melakukan penilaian prestasi kerja karyawan dan membuat laporan secara periodik
- 5) Membuat laporan secara periodik kepada pengurus, berupa:
  - a. Laporan pembiayaan baru
  - b. Laporan perkembangan pembiayaan
  - c. Laporan keuangan

### **3.3.5 Administrasi Umum**

#### 1. Fungsi Administrasi Umum

Menangani semua proses administrasi dalam lingkungan BMT, mulai dari membuat akad, kuitansi, surat-menyurat dan kegiatan administrasi lainnya.

#### 2. Tugas Administrasi Umum

- 1) Menangani administrasi penghimpunan dana dan pembiayaan
- 2) Melakukan administrasi pembiayaan
- 3) Menangani administrasi secara umum, meliputi administrasi perkantoran, Sumber Daya Insani, dan lain-lain

### 3.3.6 Keuangan

#### 1. Fungsi Keuangan

Bidang keuangan menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni sebagai kasir yang berfungsi menerima uang dan petugas pembayaran, selain itu juga sebagai akunting yang berfungsi menyelesaikan administrasi keuangan, menghitung bagi hasil, serta menyusun laporan keuangan.

#### 2. Tugas Keuangan

- 1) Memberikan penjelasan kepada calon nasabah dan nasabah
- 2) Menangani pembukuan kartu simpanan dan kartu pembiayaan
- 3) Mengelola fisik kas, menerima arus keluar masuk uang dan membuat bukti penerimaan.
- 4) Menghitung uang yang ada dan meminta pemeriksaan bagian keuangan setiap akhir jam kerja.
- 5) Menyusun buku kas harian, laporan keuangan, buku besar dan neraca.
- 6) Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan pembiayaan.
- 7) Melaporkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada manajer pada setiap akhir minggu.

### 3.3.7 Pemasaran

#### 1. Fungsi Pemasaran

Mendesain, memasarkan, mengelola *funding* (menghimpun dana) dan *financing* (menyalurkan dana) sampai dengan melakukan penagihan atas pembiayaan yang macet.

## 2. Tugas Pemasaran

- 1) Menyusun rencana dan mendesain produk penghimpunan dana
- 2) Memasarkan produk-produk penghimpunan dana
- 3) Melakukan analisa data simpanan anggota
- 4) Menyusun rencana dan mendesain produk pembiayaan
- 5) Memasarkan produk-produk pembiayaan
- 6) Menerima usulan dan melakukan wawancara analisa pembiayaan
- 7) Menganalisa proposal pembiayaan anggota.
- 8) Mengajukan persetujuan pembiayaan kepada manager.
- 9) Merealisasikan pembiayaan terhadap anggota.
- 10) Membuat laporan perkembangan pembiayaan.
- 11) Melakukan tugas-tugas penyelesaian pengembalian pembiayaan berikut dengan penyelesaian permasalahannya.
- 12) Mendiskusikan dan melaporkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada manajer

### **3.4 Produk Pembiayaan Yang Ditawarkan Oleh BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

#### **3.4.1 Piutang Murabahah (Jual Beli)**

Murabahah adalah akad transaksi jual beli antara BMT IQTISADUNA dan pembeli (anggota). BMT IQTISADUNA membeli barang yang diperlukan anggota atau memberikan kuasa kepada anggota untuk membelinya sendiri, dan menjual kepada anggota yang bersangkutan, sebesar harga pokok pembelian ditambah dengan keuntungan yang

disepakati. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai maupun angsuran, jika secara angsuran harus dipisahkan antara keuntungan dan harga perolehan dan keuntungan tidak boleh berubah sepanjang akad. Pembiayaan Murabahah meliputi:

1. Pembiayaan untuk renovasi rumah
2. Pembiayaan untuk modal usaha
3. Pembiayaan untuk membeli tanah, rumah, motor, mobil, alat rumah tangga
4. Pembiayaan untuk membeli hewan ternak, dll

#### **3.4.2 Piutang Ijarah (Sewa)**

Ijarah adalah akad sewa atas manfaat dari penggunaan sebuah asset antara BMT IQTISADUNA dan anggota, dengan tambahan keuntungan atau margin yang disepakati oleh kedua belah pihak dan diangsur selama jangka waktu tertentu. Manfaat adalah kegunaan barang dan selama digunakan barang tersebut tidak mengalami perubahan atau musnah. Pembiayaan Ijarah meliputi :

1. Pembiayaan untuk kesehatan dan persalinan
2. Pembiayaan untuk pendidikan, haji dan pernikahan
3. Pembiayaan untuk sewa rumah, sewa mobil, dll

#### **3.4.3 Pembiayaan Musyarakah**

Secara bahasa *syirkah* atau *musyarakah* berarti “mencampur”. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam istilah fikih *Syirkah* adalah suatu

akad antara dua orang atau lebih untuk berkongsi modal dan bersekutu dalam keuntungan. Pembiayaan dengan akad ini baru mulai dioptimalkan oleh BMT IQTISADUNA pada tahun 2011 ini.

### **3.5 Analisis Data**

#### **3.5.1 Perkembangan Produk Pembiayaan Ijarah dan Murabahah dalam 5 Tahun Terakhir di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Berdasarkan data jumlah pembiayaan yang disalurkan di BMT IQTISADUNA, pembiayaan ijarah dan murabahah merupakan pembiayaan yang jumlahnya lebih banyak disalurkan jika dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah, hawalah dan qard. Besarnya jumlah pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan disebabkan kebutuhan anggota yang mengajukan pembiayaan lebih dapat dicover oleh pembiayaan murabahah dan ijarah dibanding jenis pembiayaan lainnya. Sejak awal didirikannya BMT IQTISADUNA hingga tahun 2011, jumlah pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan semakin meningkat.

Dari ±700 anggota BMT IQTISADUNA, 500 diantaranya adalah nasabah pembiayaan atau sekitar 70% dari anggota adalah nasabah pembiayaan. Karena anggota BMT IQTISADUNA merupakan karyawan dan dosen di Universitas Islam Indonesia, artinya hampir semua karyawan dan dosen di lingkungan Universitas Islam Indonesia mengajukan pembiayaan ke BMT IQTISADUNA. Hal ini dikarenakan pembiayaan di BMT IQTISADUNA memberikan banyak keuntungan, diantaranya proses yang cepat dan mudah, pembiayaannya flexibel, angsuran pembiayaan



bisa dilakukan secara potong gaji, auto debit atau tunai dan yang terakhir nasabah akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin karena transaksi yang dilakukan tidak mengandung unsur yang haram.

Produk pembiayaan ijarah dan murabahah yang banyak dipilih oleh nasabah adalah pembiayaan yang ditujukan untuk renovasi rumah, biaya usaha, biaya membeli barang modal usaha, membeli kendaraan bermotor, biaya pendidikan dan biaya kesehatan. Banyaknya pengajuan pembiayaan ijarah dan murabahah ini menyebabkan kedua jenis pembiayaan tersebut terus berkembang dan meningkat angka yang fluktuatif dari awal terbentuknya BMT IQTISADUNA di tahun 2007 hingga saat ini tahun 2011. (Lihat tabel 3.2 dan 3.4)

Dalam penelitian ini, perkembangan pembiayaan di BMT IQTISADUNA dihitung dengan menggunakan rumus (Siagian dan Sugiarto, 2000):

$$I = \frac{t - t_1}{t_1} \times 100\%$$

Keterangan:

t = Jumlah pembiayaan pada tahun yang akan dihitung

t<sub>1</sub> = Jumlah pembiayaan pada tahun sebelumnya

Dengan penghitungan yang menggunakan angka indeks, maka akan dapat diketahui bagaimana perkembangan jumlah pembiayaan pada BMT IQTISADUNA setiap tahunnya. Perkembangan pembiayaan lebih lanjut dapat dilihat dari analisis dibawah ini.

## 1. Ijarah

Berikut ini adalah perkembangan pembiayaan dengan akad ijarah yang disetujui selama 5 tahun terakhir (2007-2011):

**Tabel 3.1**  
**Data Pembiayaan Ijarah selama 5 Tahun Terakhir**  
**Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembiayaan Ijarah</b>
2007	238,900,000
2008	380,826,000
2009	505,507,850
2010	542,900,000
2011	969,705,000

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Dari data diatas, dengan dianalisis menggunakan *excel* maka dapat diketahui berapa persen tingkat perkembangan pembiayaan ijarah dan rata-rata tingkat perkembangan pembiayaan ijarah selama 5 tahun di BMT IQTISADUNA FE UII. Jika terjadi perubahan nilai setiap tahunnya, maka dapat dicari faktor apa yang menyebabkan perubahan nilai tersebut setiap tahunnya. Analisis penghitungan tersebut dapat dilihat di penjelasan di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Perkembangan Pembiayaan Ijarah selama 5 Tahun Terakhir**  
**Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembiayaan Ijarah</b>	<b>Tingkat Perkembangan = <math>\frac{t - t_1}{t_1} \times 100\% = (\%)</math></b>
2007	238,900,000	$\frac{238,900,000 - 238,900,000}{238,900,000} \times 100\% = 0$
2008	380,826,000	$\frac{380,826,000 - 238,900,000}{238,900,000} \times 100\% = 59,4\%$
2009	505,507,850	$\frac{505,507,850 - 380,826,000}{380,826,000} \times 100\% = 32,7\%$
2010	542,900,000	$\frac{542,900,000 - 505,507,850}{505,507,850} \times 100\% = 7,39\%$
2011	969,705,000	$\frac{969,705,000 - 542,900,000}{542,900,000} \times 100\% = 78,6\%$
<b>Rata-Rata Perkembangan Per tahun</b>		$\frac{0\% + 59,4\% + 32,7\% + 7,39\% + 78,6\%}{5} = 35,6\%$

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Analisis:

- 1) Perkembangan pembiayaan ijarah dari tahun 2007-2011 rata-rata selalu mengalami kenaikan. Namun kenaikan tersebut bersifat fluktuatif, artinya pembiayaan mengalami kenaikan yang jumlahnya naik dan turun. Mulai tahun 2008 pembiayaan ijarah mengalami kenaikan sebesar 59,4% jika dibandingkan pada awal berdirinya BMT IQTISADUNA di tahun 2007. Pada tahun 2009 BMT IQTISADUNA tetap mengalami kenaikan namun dalam jumlah yang lebih kecil dibanding tahun sebelumnya, yakni sebesar 32,7%. Dan pada tahun 2010, perkembangan pembiayaan ijarah naik dengan angka yang jauh lebih kecil yakni hanya 7,3%. Berkurangnya prosentase tingkat kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2009 dan 2010 dilatarbelakangi pada 2

tahun BMT IQTISADUNA melakukan rotasi karyawan dan pembaharuan sistem di BMT sehingga hal tersebut berpengaruh pada kinerja pembiayaan. Dalam keadaan sistem dan karyawan yang baru, BMT IQTISADUNA selektif terhadap pembiayaan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dan kerugian di BMT nantinya. Semua pembiayaan yang diajukan belum tentu disetujui oleh pihak BMT IQTISADUNA, bahkan ada beberapa yang ditunda untuk dicairkan. Selain itu, tidak adanya target jumlah pembiayaan yang disalurkan menyebabkan pembiayaan berkembang dengan angka fluktuatif. Pada tahun 2011, pembiayaan ijarah naik cukup drastis, sekitar 78,6%. Jumlah pembiayaan ijarah yang disalurkan kembali naik di tahun 2011 dikarenakan BMT IQTISADUNA memiliki dana yang cukup berlebih. Kelebihan dana tersebut sengaja disalurkan untuk pembiayaan dengan tujuan BMT IQTISADUNA mendapat pendapatan yang lebih di tahun 2011. Jika BMT IQTISADUNA terlalu banyak memiliki dana yang mengendap, maka hal itu tidak baik untuk kesehatan dan pendapatan yang diperoleh BMT..

- 2) Dalam jumlah angka, pembiayaan ijarah yang disalurkan tidak dalam jumlah besar, bahkan belum menyentuh angka milyaran. Namun secara statistik, pembiayaan ijarah mengalami perkembangan yang berarti bagi BMT. Perkembangan rata-rata pembiayaan ijarah selama tahun 2007-2011 adalah sekitar 35,6%.

Tingkat perkembangan jumlah pembiayaan ijarah yang disalurkan juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.2**



**Perkembangan Pembiayaan Ijarah selama 5 Tahun Terakhir  
Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Dari gambar diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat pembiayaan ijarah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA. Selama 5 tahun terakhir, pembiayaan ijarah yang disalurkan terus meningkat, namun jumlahnya berfluktuasi. Pada tahun 2008 dan 2011, jumlah pembiayaan yang disalurkan naik dalam angka yang cukup besar, dan pada tahun 2009 hingga 2010 jumlah pembiayaan yang disalurkan tetap naik namun dalam angka yang jauh lebih rendah tingkatnya dibandingkan taun 2008 & 2011.

2. Murabahah

Berikut ini adalah perkembangan pembiayaan dengan akad Murabahah yang disetujui selama 5 tahun terakhir (2007-2011):

**Tabel 3.3**  
**Data Pembiayaan Murabahah selama 5 Tahun Terakhir**  
**Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembiayaan Murabahah</b>
2007	697,900,000
2008	1,136,069,100
2009	1,326,749,000
2010	1,516,072,000
2011	1,652,105,000

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Sesuai dengan data diatas, dapat dilihat pembiayaan murabahah yang diajukan jumlahnya lebih besar dari pembiayaan ijarah, namun ini belum menentukan bahwa pembiayaan murabahah jauh lebih berkembang dibanding pembiayaan ijarah. Tingkat perkembangan pembiayaan murabaha dapat dilihat ditabel berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Perkembangan Pembiayaan Murabahah selama 5 Tahun Terakhir**  
**Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembiayaan Murabahah</b>	<b>Tingkat Perkembangan =</b> $\frac{t - t_1}{t_1} \times 100\% = (\%)$
2007	697,900,000	$\frac{697,900,000 - 697,900,000}{697,900,000} \times 100\% = 0$
2008	1,136,069,100	$\frac{1,136,069,100 - 697,900,000}{697,900,000} \times 100\% = 62,7\%$
2009	1,326,749,000	$\frac{1,326,749,000 - 1,136,069,100}{1,136,069,100} \times 100\% = 16,7\%$
2010	1,516,072,000	$\frac{1,516,072,000 - 1,326,749,000}{1,326,749,000} \times 100\% = 14,2\%$
2011	1,652,105,000	$\frac{1,652,105,000 - 1,516,072,000}{1,516,072,000} \times 100\% = 8,97\%$
<b>Rata-Rata Perkembangan</b> <b>Pertahun</b>		$\frac{0 + 62,7\% + 16,7\% + 14,2\% + 8,97\%}{5} = 20,5\%$

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

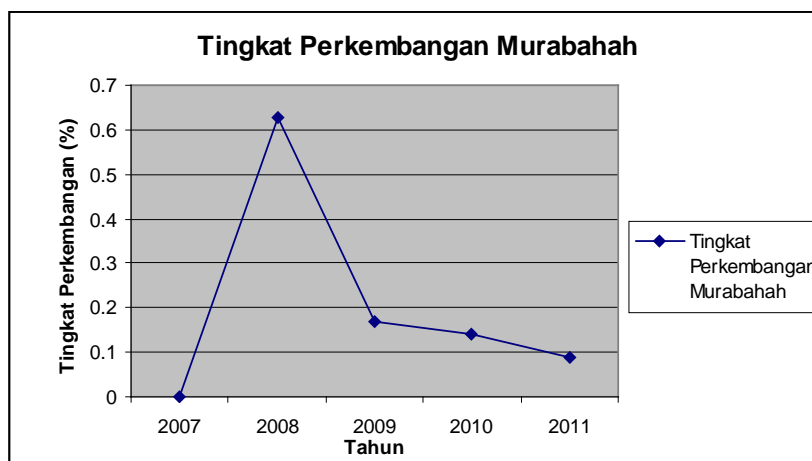
Analisis:

- 1) Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah juga berkembang fluktuatif namun tidak sebesar angka pembiayaan ijarah. Walaupun sama-sama mengalami kenaikan, namun angka persentase yang dihasilkan jauh lebih kecil dibandingkan pembiayaan ijarah. Pada tahun awal penghitungan atau tahun 2008, pembiayaan murabahah mengalami kenaikan yang cukup besar yakni sekitar 62,7%. Namun pada tahun-tahun berikutnya, pembiayaan murabahah mengalami angka kenaikan yang cukup kecil bahkan dibawah angka 20%, yakni pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 16,7% dan pada tahun 2010 hanya sekitar 14,2%. Bahkan pada tahun 2011, pembiayaan ijarah naik dengan angka yang paling kecil dibanding tahun-tahun sebelumnya, yakni sekitar 8,9%. Sama seperti latar belakang rendahnya tingkat kenaikan pembiayaan murabahah yang disalurkan selama 5 tahun terakhir ini disebabkan adanya pembaharuan sistem dan karyawan pada BMT IQTISADUNA dan hal tersebut mempengaruhi kinerja pembiayaan.
- 2) Jika dilihat dengan jumlah angka, jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan cukup besar bahkan menyentuh angka milyaran dan semakin meningkat jumlahnya setiap tahun. Namun, secara statistik, pembiayaan murabahah mengalami perkembangan

dibawah pembiayaan ijarah. Perkembangan rata-rata pembiayaan murabahah selama tahun 2007 hingga tahun 2011 adalah sekitar 20,5%, sedikit lebih kecil 15,1% dibandingkan rata-rata pembiayaan ijarah.

Tingkat perkembangan jumlah pembiayaan ijarah yang disalurkan juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.3**



**Perkembangan Pembiayaan Murabahah selama 5 Tahun Terakhir Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat pembiayaan murabahah hampir sama dengan perkembangan pembiayaan ijarah yang fluktuatif setiap tahunnya. Perbedaan dari grafik kedua pembiayaan ini, hanyalah tingkat fluktuasi yang berbeda. Sama seperti pembiayaan ijarah, pada tahun 2009 dan 2010 pembiayaan murabahah juga mengalami kenaikan jumlah perkembangan yang rendah. Bahkan untuk tahun 2011, pembiayaan murabahah yang disalurkan memang meningkat namun tetap dalam jumlah yang rendah.



Kedua penghitungan data pembiayaan diatas menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah maupun pembiayaan murabahah mengalami kenaikan. Perkembangan kedua pembiayaan terus meningkat setiap tahunnya, walaupun dengan kenaikan yang fluktuatif. Kenaikan jumlah pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan membuktikan bahwa produk pembiayaan di BMT IQTISADUNA cukup diminati oleh sebagian besar karyawan dan dosen di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan tentu didasari oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Proses pengajuan pembiayaan yang cepat dan mudah. Nasabah hanya membutuhkan waktu selama 3-5 dari awal melengkapi persyaratan hingga saat pencairan dana oleh pihak BMT IQTISADUNA.
2. Pembiayaan yang fleksibel, artinya pembiayaan dapat diajukan untuk berbagai keperluan, seperti renovasi rumah, biaya usaha, membeli kendaraan bermotor, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dll.
3. Pembayaran angsuran pembiayaan dapat dilakukan dengan mudah sesuai keinginan nasabah, dapat dilakukan secara tunai, potong gaji, atau melalui transfer antar rekening tabungan.
4. Beban bagi hasil yang sangat terjangkau, yakni hanya sebesar 10% pertahun untuk karyawan dan dosen di lingkungan FE UII dan sebesar 12% pertahun untuk karyawan dan dosen di luar lingkungan FE UII.

5. Karyawan dan dosen di lingkungan UII semakin mengenal dan mengetahui keberadaan serta fungsi BMT IQTISADUNA. Naiknya nama BMT IQTISADUNA tentu tidak lepas dari kabar antar karyawan dan dosen yang menyebabkan karyawan dan dosen lain tertarik untuk mengajukan pembiayaan disaat mereka membutuhkan dana lebih.

### **3.5.2 Kontribusi Produk Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Pendapatan Bruto BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA merupakan salah satu sumber pendapatan bagi BMT IQTISADUNA. Lebih dari 30% dari dana yang berhasil dihimpun, BMT salurkan untuk pembiayaan nasabah. Pembiayaan itu dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan oleh nasabah yang mengajukan pembiayaan tersebut. Dari setiap pembiayaan dibebankan bagi hasil atau margin.

Untuk semua karyawan dan dosen di lingkungan FE UII dibebankan bagi hasil 10% pertahunnya, dan untuk semua karyawan dan dosen di luar lingkungan FE UII dibebankan bagi hasil 12 % pertahunnya. Bagi hasil ini bersifat tetap, tidak akan berubah hingga akhir tahun, berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional yang bersifat tidak tetap mengikuti perkembangan suku bunga pada Bank Indonesia. Dari beban bagi hasil, pembiayaan tentunya memberikan kontribusi bagi pendapatan BMT. Besarnya kontribusi pembiayaan untuk pendapatan BMT dapat dihitung dengan menggunakan metode analisa regresi, korelasi dan determinasi.

Analisa regresi merupakan alat analisa yang mampu menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdiri atas variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Apabila regresi tersebut hanya terdiri dari satu variabel independen maka disebut sebagai regresi sederhana, namun apabila terdiri dari dua variabel independen atau lebih dinamakan regresi berganda. Arah hubungan antara variabel dependen dan independen bisa negatif maupun positif, dikatakan positif jika antara variabel dependen dan independen berubah dalam arah yang sama. Sebaliknya arah hubungan dikatakan negatif jika antara variabel dependen dan independen saling berlawanan arah.

Kontribusi pembiayaan bagi pendapatan BMT IQTISADUNA dihitung dengan menggunakan analisa regresi berganda. Karena persamaannya akan menggunakan dua variabel independen yakni pembiayaan ijarah dan pembiayaan murabahah. Dari penghitungan tersebut dapat dilihat pembiayaan mana yang memberikan kontribusi lebih banyak bagi pendapatan BMT IQTISADUNA. Dalam regresi berganda, hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linier yang dicerminkan dalam persamaan berikut ini (Hadi, 1990):

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Dimana :

Y = variabel dependen (Pendapatan Bruto BMT)

X<sub>1</sub> = variabel independen 1 (Pembiayaan Ijarah)

X<sub>2</sub> = variabel independen 2 (Pembiayaan Murabahah)

$a$  = konstanta yang menunjukkan besarnya  $Y$  apabila  $X$  sama dengan 0

$b$  = koefisien regresi, jika koefisien regresi bertanda positif maka hubungan antara  $X$  dan  $Y$  searah. Apabila bertanda negatif maka hubungan antara  $X$  dan  $Y$  berlawanan arah. Besar kecilnya pengaruh perubahan variabel  $X$  terhadap perubahan  $Y$  ditentukan oleh besarnya angka koefisien.

Sedangkan analisa korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen. Koefisien korelasi dinotasikan dengan  $r$ , koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$ . Apabila nilai  $r$  positif maka hubungan antara  $X$  dan  $Y$  adalah searah. Sebaliknya jika bertanda negatif maka hubungan  $X$  dan  $Y$  adalah berlawanan arah. Jika dicari dengan cara manual (penghitungan tanpa *software*) koefisien korelasi diformulasikan dalam rumus:

$$r = \sqrt{1 - \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}}$$

Kekuatan hubungan dua variabel secara kualitatif dapat dibagi dalam 4 area yaitu:  $r = 0,00-0,25$ : tidak ada hubungan atau hubungan lemah;  $r = 0,26-0,50$ : hubungan sedang;  $r = 0,51-0,75$ : hubungan kuat;  $r = 0,76-1,00$ : hubungan sangat kuat atau sempurna.

Selain persamaan regresi dan korelasi, perlu diketahui juga koefisien determinasinya. Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel  $X$  dan  $Y$ . Nilai koefisien

determinasi 0 menunjukkan tidak ada pengaruh antara variable X terhadap Y, akan tetapi jika menunjukkan angka 1 maka menunjukkan pengaruh yang sempurna antara X dan Y. Besarnya nilai koefisien determinasi tertetak antara  $0 < r^2 < 1$ . Untuk menghitung koefisien determinasi secara manual (penghitungan tanpa *software*) digunakan rumus (Hadi, 1990):

$$r^2 = 1 - \frac{\Sigma(Y - \bar{Y})^2}{\Sigma(Y - \bar{Y})^2}$$

Berikut ini data pendapatan bruto dan jumlah pembiayaan ijarah-murabahah selama 5 tahun terakhir yang akan dihitung dan diolah dengan menggunakan *software* SPSS agar bisa dianalisa lebih akurat dan tepat:

**Tabel 3.5**  
**Data Pendapatan Bruto dan Jumlah Pembiayaan**  
**selama 5 Tahun Terakhir Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembiayaan Ijarah (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Jumlah Pembiayaan Murabahah (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Pendapatan Bruto BMT (Y)</b>
2007	238,900,000	697,900,000	128,240,446
2008	380,826,000	1,136,069,100	248,676,997
2009	505,507,850	1,326,749,000	366,026,548
2010	542,900,000	1,516,072,000	453,685,906
2011 (mei)	398,405,000	835,350,000	267,142,940

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Hasil olahan data oleh SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Analisis Kontribusi Jumlah Pembiayaan terhadap Pendapatan Bruto**  
**selama 5 Tahun Terakhir Di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.953	2.666E7

a. Predictors: (Constant), pembiayaan\_mba, pembiayaan\_ijarah

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Keterangan:

R (koefisien korelasi) = 0,988

R Square (Koefisien determinasi) = 0,977

Analisis:

1. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,988, artinya hubungan antara variabel dependen dan independen atau antara pendapatan BMT IQTISADUNA dengan jumlah pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA adalah sangat kuat. Pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh BMT setiap tahunnya.
2. Koefisien determinasi atau *R square* = 0,977, artinya jumlah pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA mempengaruhi penjualan bruto BMT IQTISADUNA sebesar 97,7% dan sisanya sebesar 0,023 dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang digunakan.

**Tabel 3.7**  
**Koefisien Kontribusi Jumlah Pembiayaan Ijarah dan Murabahah**  
**terhadap Pendapatan Bruto selama 5 Tahun Terakhir Di BMT**  
**IQTISADUNA Yogyakarta**

		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta	T	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	-1.305E8	4.777E7		-2.732	.112
	pembiayaan_ijarah	.872	.277	.843	3.151	.088
	pembiayaan_mba	.057	.098	.157	.586	.617

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Keterangan:

Koefisien Pembiayaan Ijarah = 0,872

Koefisien Pembiayaan Murabahah = 0,057

Konstanta = -130.500.000

Persamaan regresi =  $Y = a + bX_1 + cX_2$

Y= pendapatan bruto BMT IQTISADUNA

$X_1$  = jumlah pembiayaan ijarah (Ijr)

$X_2$  = jumlah pembiayaan murabahah (Mba)

Didapatkan persamaan regresi  $Y = -130.500.000 + 0,872 Ijr + 0,057 Mba$

Artinya:

1. Koefisien konstanta sebesar -130.500.000, artinya jika tidak ada pembiayaan ijarah dan murabahah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA maka pendapatan BMT IQTISADUNA akan turun sebesar Rp 130.500.000,-

2. Koefisien pembiayaan ijarah yang disalurkan BMT IQTISADUNA adalah 0,872, artinya jika jumlah pembiayaan ijarah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA naik sebesar 1% maka pendapatan BMT IQTISADUNA akan naik sebesar 0,87%
3. Koefisien pembiayaan murabahah yang disalurkan BMT IQTISADUNA adalah 0,057, artinya jika jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA naik sebesar 1% maka pendapatan bruto BMT IQTISADUNA akan naik sebesar 0,057%

### **3.5.3 Perkiraan Jumlah Pembiayaan yang dapat disalurkan pada Tahun 2013 untuk Produk Ijarah dan Murabahah di BMT IQTISADUNA Yogyakarta**

Dari pembahasan sebelumnya, dapat dilihat bagaimana perkembangan jumlah pembiayaan yang disalurkan setiap tahunnya, baik pembiayaan ijarah maupun pembiayaan murabahah. Tahun ke tahun jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat, mulai dari ratusan juta yang disalurkan pembiayaan ijarah hingga pada 2011 ini mencapai 1 M untuk pembiayaan murabahah. Dari data jumlah pembiayaan yang telah disalurkan dari tahun 2007-2011, dengan metode analisa *time series* dalam statistik dapat dianalisa perkiraan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada tahun 2013.



Analisa *time series* merupakan metode kuantitatif untuk menentukan pola data di masa lampau yang telah dikumpulkan secara teratur. Pola data masa lampau ini berguna untuk melakukan peramalan/*forecasting* di masa yang akan datang. Variasi dari rangkaian data (*time series*) nantinya akan dihitung sesuai dengan komponen data yang ada.

Karena data pembiayaan yang diperoleh dari BMT IQTISADUNA dalam jangka waktu panjang yakni tiap tahun, maka penghitungannya akan menggunakan tren jangka panjang atau tren sekuler. Tren ini bisa berbentuk garis lurus (*linear*) maupun lengkung (*non linear*). Tren garis lurus (*linear*) merupakan garis peramalan yang sifatnya linier, secara matematis bentuk persamaannya adalah sebagai berikut (Siagian dan Sugiarto, 2000):

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai trend pada periode tertentu

a = Konstanta

b = Koefisien arah garis trend/perubahan trend setiap periode

X = Unit periode yang dihitung dari periode dasar

Untuk mendapatkan nilai a dan b dari persamaan *trend linear* diatas, digunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Metode kuadrat terkecil (*least square method*) adalah metode dimana kuadrat deviasi atau penyimpangannya adalah terkecil/minimal.

Berikut ini adalah rumus untuk mencari nilai a dan b untuk melengkapi persamaan *trend linear* (Siagian dan Sugiarto, 2000).

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$  = jumlah pembiayaan X yang disalurkan

$\sum X$  = jumlah nilai setelah angka 0 diletakkan ditengah data, dimana data berikutnya mengurut dengan nilai positif dan data sebelumnya mengurut dengan nilai negatif.

n = jumlah data

Dengan metode-metode diatas, dapat dihitung dan dianalisis berapa perkiraan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada tahun 2013. Berikut perkiraan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada tahun 2013.

#### 1. Ijarah

Dari hasil pembahasan permasalahan pertama, dapat dilihat bahwa pembiayaan ijarah merupakan produk pembiayaan yang cukup berkembang setiap tahunnya. *Trendnya* ternyata lebih meningkat dibandingkan pembiayaan murabahah, walaupun jumlah pembiayaannya tidak sebesar jumlah pembiayaan murabahah. Berikut ini adalah data perkembangan dan perkiraan jumlah pembiayaan dengan akad ijarah yang dapat disalurkan pada tahun 2013:

**Tabel 3.8**  
**Data Perkembangan Jumlah Pembiayaan Ijarah**  
**di BMT IQTISADUNA Yogyakarta pada Tahun 2007-2011**

Tahun	Jumlah Pembiayaan Ijarah (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y' = 527,567,770 + 162,368,400 X
2007	238,900,000	-2	(477,800,000)	4	202,830,970
2008	380,826,000	-1	(380,826,000)	1	365,199,370
2009	505,507,850	0	-	0	527,567,770
2010	542,900,000	1	542,900,000	1	689,936,170
2011	969,705,000	2	1,939,410,000	4	852,304,570
2012		3			
2013		4			
n = 5	ΣY = 2,637,838,850	ΣX = 0	ΣXY = 1,623,684,000	ΣX <sup>2</sup> = 10	

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Data diatas merupakan data yang telah dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui perkiraan jumlah pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2013 yang akan datang. Dari data tersebut, untuk melengkapi persamaan nilai *trend*, maka harus dicari terlebih dahulu nilai a dan b.

$$\text{Nilai a} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{2,637,838,850}{5} = 527,567,770$$

$$\text{Nilai b} = \frac{\Sigma X.Y}{\Sigma X^2} = \frac{1,623,684,000}{10} = 162,368,400$$

Setelah nilai a dan b diketahui, akan didapatkan persamaan garis *trend* (Y') untuk menemukan perkiraan jumlah pembiayaan ijarah yang dapat disalurkan di tahun 2013.

Persamaan garis *trend*nya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX = 527,567,770 + 162,368,400X$$

Untuk mengetahui perkiraan jumlah pembiayaan ijarah pada tahun 2013, maka tahun 2013 diletakkan sesuai dengan urutannya di bawah tahun 2011 dan 2013, sehingga akan didapatkan nilai  $X=4$ .

Kemudian, nilai  $X$  tersebut dimasukkan ke persamaan garis trend:

$$Y' = 527,567,770 + 162,368,400X$$

$$Y' = 527,567,770 + 162,368,400 (4) = 1,177,041,370$$

Jadi, jumlah pembiayaan ijarah di tahun 2013, diperkirakan disalurkan sekitar Rp 1,177,041,370,-. Angka perkiraan ini belum tentu seakurat hasil analisis, karena semua masih tergantung kebijakan dari BMT IQTISADUNA, mungkin lebih besar dari angka tersebut, namun juga tidak menutup kemungkinan lebih kecil dari angka perkiraan tersebut.

## 2. Murabahah

Dalam bentuk angka, besaran jumlah yang dikeluarkan untuk pembiayaan murabahah memang lebih besar dari jumlah pembiayaan ijarah. Namun, perkembangannya dalam persentase ternyata lebih kecil jika dibandingkan pembiayaan ijarah. Dengan kenaikan yang naik turun, pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang cukup memberikan hasil bagi BMT IQTISADUNA. Karena jumlah pembiayaan yang disalurkan mencapai angka milyaran dan terus meningkat setiap tahunnya.

Berikut ini perkiraan jumlah pembiayaan murabahah yang dapat disalurkan pada tahun 2013:

**Tabel 3.9**  
**Data Perkembangan Jumlah Pembiayaan Murabahah**  
**di BMT IQTISADUNA Yogyakarta pada Tahun 2007-2011**

Tahun	Jumlah Pembiayaan Murabahah (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y' = 1,265,779,020 + 228,841,290X
2007	697,900,000	-2	(1,395,800,000)	4	808,096,440
2008	1,136,069,100	-1	(1,136,069,100)	1	1,036,937,730
2009	1,326,749,000	0	-	0	1,265,779,020
2010	1,516,072,000	1	1,516,072,000	1	1,494,620,310
2011	1,652,105,000	2	3,304,210,000	4	1,723,461,600
2012		3			
2013		4			
	$\Sigma Y =$ 6,328,895,100	$\Sigma X$ = 0	$\Sigma XY =$ 2,288,412,900	$\Sigma X^2$ = 10	

Sumber: Data Primer BMT IQTISADUNA, November 2011

Sama dengan penghitungan perkiraan jumlah pembiayaan ijarah, penghitungan jumlah pembiayaan murabahah juga menggunakan persamaan garis trend  $Y' = a + bX$ . Nilai a dan b dicari dengan metode kuadrat terkecil seperti berikut:

$$\text{Nilai } a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{6,328,895,100}{5} = 1,265,779,020$$

$$\text{Nilai } b = \frac{\Sigma X \cdot Y}{\Sigma X^2} = \frac{2,288,412,900}{10} = 228,841,290$$

Setelah nilai a dan b diketahui, akan didapatkan persamaan garis trend

(Y') sebagai berikut :

$$Y' = a + bX = 1,265,779,020 + 228,841,290X$$

Untuk mengetahui perkiraan jumlah pembiayaan murabahah pada tahun 2013, maka tahun 2013 diletakkan sesuai dengan urutannya di bawah tahun 2011 dan 2013, sehingga akan didapatkan nilai  $X=4$ . Kemudian, nilai  $X$  tersebut dimasukkan ke persamaan garis trend:

$$Y' = a + bX = 1,265,779,020 + 228,841,290X$$

$$Y' = 1,265,779,020 + 228,841,290 (4) = 2,181,144,180$$

Jadi, jumlah pembiayaan murabahah di tahun 2013, diperkirakan disalurkan sekitar Rp 2,181,144,180,-. Sama seperti perkiraan jumlah pembiayaan sebelumnya, angka perkiraan ini belum tentu seakurat hasil analisis, karena semua masih tergantung kebijakan dari BMT IQTISADUNA.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang diperoleh selama kegiatan magang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni:

1. Pembiayaan ijarah dan murabahah dalam 5 tahun terakhir yang disalurkan oleh BMT IQTISADUNA mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pembiayaan ijarah mengalami tingkat kenaikan paling tinggi pada tahun 2011 yakni sebesar 78,6% dan kenaikan paling rendah pada tahun 2010 yakni hanya sebesar 7,39%. Sedangkan untuk pembiayaan murabahah kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2008, yakni sebesar 62,7% dan kenaikan paling rendah pada tahun 2011 yakni hanya sebesar 8,97%.
2. Kedua jenis pembiayaan yang disalurkan oleh memberikan kontribusi sekitar 97,7% atau Rp 130.500.000,- bagi pendapatan bruto yang diperoleh BMT pertahunnya. Jika masing-masing pembiayaan naik sebesar 1% maka pembiayaan ijarah akan memberikan kontribusi sebesar 0,87% dan pembiayaan murabahah juga memberikan kontribusi sebesar 0,057% untuk pendapatan yang diperoleh BMT IQTISADUNA.
3. Jumlah pembiayaan ijarah di tahun 2013, diperkirakan akan disalurkan sekitar Rp 1,177,041,370,-. Dan untuk pembiayaan murabahah di tahun 2013, diperkirakan akan disalurkan sekitar Rp 2,181,144,180,-.

## 4.2 Saran

Dari kegiatan magang yang telah dilakukan, saya memiliki keinginan untuk memberikan beberapa saran untuk BMT IQTISADUNA diantaranya:

1. Untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima, BMT IQTISADUNA perlu menambah jenis pembiayaan lain dan lebih mengoptimalkan pembiayaan yang telah ada sebelumnya seperti pembiayaan musyarakah, hawalah dan qardh.
2. Untuk menghadapi persaingan yang ketat antar Lembaga Keuangan Mikro lainnya, BMT IQTISADUNA harus memiliki strategi yang lebih baik misalnya member hadiah atau souvenir yang menarik dan berbeda dari setiap produk yang ada di BMT IQTISADUNA, terutama bagi nasabah penghimpunan dana yang memiliki dana cukup besar di BMT IQTISADUNA.
3. Menambah atau melakukan ekspansi produk agar dana yang ada di BMT IQTISADUNA dapat memberikan pendapatan yang lebih dari bagi BMT.
4. Lebih memperhatikan kelengkapan syarat yang diberikan oleh nasabah pembiayaan, hal ini berguna untuk menyelesaikan masalah jika terjadi di kemudian hari terkait pembiayaan yang diajukan.
5. Menambah kantor kas atau cabang di daerah yang strategis diluar lingkungan Universitas Islam Indonesia agar masyarakat umum lebih mengenal BMT IQTISADUNA dan BMT juga akan lebih berkembang.



## Daftar Pustaka

- Danupranata, Gita. 2006. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: UPFE-UMY.
- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahmudi. 2011. *Materi Praktikum Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Tidak dipublikasikan.
- Muhammad. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: UII Press.
- PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). 1998. *Pedoman Cara Pembentukan BMT*. Jakarta: Nusantara.
- PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). 1998. *Peraturan Dasar dan Contoh AD-ART BMT*. Jakarta: Nusantara.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Ridwan, Muhammad. 2006. *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: Citra Media.
- Sholahuddin, Muhammad. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Suharto, Saat. 2011. *Perkembangan BMT Tahun 2011*. [http://www.tamzis.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=164&Itemid=9](http://www.tamzis.com/index.php?option=com_content&task=view&id=164&Itemid=9) diakses tanggal 27 Oktober 2011
- Tim Penyusun SOP. 2011. *Standar Operasional Prosedur BMT IQTISADUNA 2011*. Tidak Dipublikasikan.

# Lampiran


**Lembaga Keuangan Syariah**  
**BMT IQTISADUNA**

**TANDA SETORAN**

No. :

Bismillahirrahmanirrahim,

Tanggal, .....

 Nomor Rekening   

Nama \_\_\_\_\_

 Jenis Rekening  Tabungan Mudharabah  Tabungan Pendidikan  Deposito Mudharabah  
 Tabungan Qurban  Tabungan Haji/Umroh  .....

 Jumlah Rp.

 Terbilang .....  
 .....

Keterangan

\_\_\_\_\_  
Petugas BMT\_\_\_\_\_  
Penyetor


**Lembaga Keuangan Syariah**  
**BMT IQTISADUNA**

**TANDA PENARIKAN**No. : 

Bismillahirrahmanirrahim,

Tanggal, .....

 Nomor Rekening   

Nama \_\_\_\_\_

 Jenis Rekening  Simpanan Mudharabah  Deposito Mudharabah  .....

 Sudah terima dari BMT IQTISADUNA Rp.

 Terbilang .....  
 .....

Keterangan

\_\_\_\_\_  
Petugas BMT\_\_\_\_\_  
Tanda Tangan Penarik



Lembaga Keuangan Syariah  
**BMT IQTISADUNA**  
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Kantor : Jl. Ring Road Utara Condong Catur, Depok Sleman, Yogyakarta  
 Telp. (0274) 881546, 885376. ext 1401 Fax. (0274) 832589

### PERMOHONAN MENJADI ANGGOTA

No. Pendaftaran : ..... (diisi Petugas BMT)  
 No. Anggota : ..... (diisi Petugas BMT)  
 No. Rekening : .....

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : .....  
 Tempat/Tgl/Lahir : .....  
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan  
 Alamat : .....  
 Status : menikah / belum menikah  
 Pekerjaan : .....  
 Pendapatan/bln : a. kurang dari Rp. 500.000,-  
 b. Rp. 500.000,00 — Rp. 1.000.000,00  
 c. Rp. 1.000.000,00 — Rp. 1.500.000,00  
 d. Rp. 1.500.000,00 — Rp. 2.500.000,00  
 e. lebih besar dari Rp. 2.500.000,00  
 Telp./Handphone : .....  
 No. Kartu Identitas : .....

Bermaksud untuk menjadi anggota BMT (Baitul Mal Wa Tamwil) IQTISADUNA dan bersedia mematuhi segala peraturan / ketentuan yang berlaku.

Jama Ahli Waris : .....  
 Tempat / Tgl. Lahir : .....  
 Alamat : .....  
 Hubungan Kekerabatan : .....  
 No. Kartu Identitas : .....

Yogyakarta, .....20.....

Pemohon,

Diperiksa	Disetujui





Lembaga Keuangan Syariah  
**BMT IQTISADUNA**  
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Kantor : Jl. Ring Road Utara Condong Catur, Depok Sleman, Yogyakarta  
 Telp. (0274) 881546, 885376. ext 1401,1402 Fax. (0274) 882589

## FORMULIR PENGAJUAN PEMBIAYAAN

*Bismillaahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini

No. Anggota : ..... (diisi Petugas BMT)  
 No. Rekening : ..... (diisi Petugas BMT)  
 Nama : .....  
 Tempat/tgl.lhr : .....  
 No. KTP : .....  
 Pekerjaan : .....  
 Alamat : .....  
 : .....  
 No. Telp/HP : .....

Dengan ini saya mengajukan permohonan pembiayaan untuk diri sendiri / perusahaan sbb:

Pengajuan yang ke	: .....	<b>Rencana Pengembalian :</b>	
Pembiayaan sebelumnya	: .....	Cara Pelunasan	: cicilan / jatuh tempo
Jumlah Pengajuan	: .....	Cara pembayaran	: tunai / pot.gaji rekening
Keperluan	: .....	Pembyr.biaya/tabungan	: tunai/pot.pembiayaan
Jenis Pembiayaan	: MBA / MSA / IJR / HW / QH	Jgk waktu pelunasan	: ..... minggu / bln
Tempat Usaha	: .....	Besar Angsuran	: Rp. ....
Sumber Pelunasan	: .....		

Sebagai kelengkapan permohonan ini, saya sertakan :

- Fotokopi KTP Nasabah / Suami – Istri / Orang Tua / Anak  
 Fotokopi Slip Gaji Terbaru  
 Fotokopi Kartu Keluarga  
 Surat Jaminan & Fotokopi Surat Kontrak (Khusus Karyawan Kontrak & Pengajuan Modal Usaha)

Mengetahui,  
 Suami / Istri / Orang Tua

Yogyakarta,.....20.....

Hormat saya,

### DATA PRIBADI

1. Pendapatan rata-rata : Rp. .... / minggu / bulan / tahun  
 2. Jumlah tanggungan : ..... orang (SD ..... org, SLTP ..... org, lainnya: ..... org)  
 3. Pengalaman / lama usaha : ..... bulan / tahun / belum pernah  
 4. Status rumah yang ditempati : Milik sendiri / kontrak / ikut orang tua / .....  
 5. Dapat membaca Al-Qur'an : baik / cukup / belum dapat  
 6. Rutinitas pelaksanaan shalat : selalu / kadang-kadang / tidak pernah  
 7. Jamaah Pengajian : di.....  
 8. Mengetahui ttg BMT dari : .....  
 9. Saat ini menggunakan pembiay. dari : .....

Catatan :

Keputusan diterima atau ditolaknya pembiayaan adalah **hak mutlak manajemen BMT IQTISADUNA**

### KEPUTUSAN PERSETUJUAN PEMBIAYAAN

KPP Nomor : .....

Nama Lengkap : .....

Alamat : .....

Usaha : .....

1. Pembiayaan yang disetujui : Rp. ....  
(.....)

2. Profit Margin / Upah Jasa : Rp. ....  
Nisbah bagi Hasil : .....

3. Jangka Waktu : ..... minggu / bulan

4. Total Angsuran : Rp. ....

5. Besar Angsuran : Rp. .... minggu / bulan

6. Tabungan : Rp. ....

7. Biaya Administrasi : Rp. ....

8. Biaya Asuransi/Cadangan Risiko : Rp. ....

9. Simpanan Wajib - Simp. Pokok : Rp. ....

10. Jaminan berupa : .....

11. Mulai mengangsur tanggal : .....

12. Jatuh tempo tanggal : .....

*Kolom Analisa (diisi oleh Petugas BMT)*

*Rekomendasi Surveyor,*

.....

Diajukan oleh	Dianalisis/Disurvei	Disetujui
..... (Nasabah)	..... (Petugas BMT)	..... (Manager)

Lembaga Keuangan Syariah  
**BMT IQTISADUNA**

*Formulir Aplikasi  
 Simpanan Mudharabah*

**Bismillahirrahmanirrahim**

Nama Anggota : ..... *(diisi oleh petugas BMT)*

Nomor Rekening : ..... *(diisi oleh petugas BMT)*

.....

Kelamin :  Pria  Wanita

Tanggal & Tanggal Lahir : ..... / .....  
 .....

Agama :  Islam  Lainnya

.....

Alamat Surat : .....

.....

Kode Pos

Nomor Telepon : Rumah : ..... Kantor : .....

HP : .....

Identitas (\*) : .....

Nama Kecil Ibu Kandung : .....

Sumber Dana Pembukaan Rekening :  Tabungan Pribadi  Bisnis  Penjualan Asset  
 Lainnya

Informasi Penghasilan Tambahan :  Hasil Usaha  Hasil Sewa  Deviden  
 Investasi  Warisan  Lainnya

Pekerjaan :  Pelajar/Mahasiswa  Pegawai Swasta  Pegawai Negeri  
 ABR  Wiraswasta  Lainnya

Penghasilan Tetap per Bulan :  < 1 juta  1 - 3 Juta  3 - 5 Juta  
 > 5 Juta

Penghasilan Tidak Tetap per Bulan :  < 1 juta  1 - 3 Juta  3 - 5 Juta  
 > 5 Juta

LEMBAR IKRAN FOTOKOPI KTP 2 LEMBAR

**AKAD & PERNYATAAN**

Formulir ini didasarkan pada Akad Mudharabah dengan nisbah bagi hasil berdasarkan hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak sebesar 40 : 60 (nasabah : BMT) dan ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan oleh BMT IQTISADUNA. Dalam hal akan dilakukan perubahan nisbah, maka BMT IQTISADUNA cukup mengumumkan melalui surat dan pengumuman resmi di BMT IQTISADUNA, dan berlaku minimal satu minggu setelah pengumuman tersebut dilakukan. Kewajiban untuk mengumumkan perubahan tersebut menjadi tidak berlaku apabila perubahan yang dilakukan adalah untuk menaikkan nisbah bagi hasil porsi nasabah.

Penyabung Simpanan Mudharabah menyatakan telah membaca dan memahami serta menyetujui syarat dan ketentuan umum Penyabung Simpanan Mudharabah BMT IQTISADUNA yang tertera di balik formulir ini.

.....